

ABSTRAK

Ahmad Faiz Rofi'i. *Perkembangan Tarekat Tijaniyah dan Kondisi Sosial Keagamaan di Bandung Tahun 1980-2004.*

Skripsi ini membahas tentang Perkembangan Tarekat Tijaniyah dan Kondisi Sosial Keagamaan di Bandung Tahun 1980-2004. Dalam proses perkembangannya terdapat dua tokoh kharismatik yang mengembangkan tarekat Tijaniyah di Bandung. Cara dan pola yang dilakukan oleh dua tokoh tersebut berbeda dengan cara maupun pola yang dilakukan oleh para Guru *Muqaddam* pada umumnya.

Mengacu kepada rencana penelitian, terdapat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimana Kondisi Sosial Keagamaan di Wilayah Bandung, *Kedua*, Bagaimana proses dan Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Bandung pada tahun 1980-2004.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang proses dan berkembangnya Tarekat Tijaniyah di Bandung dan Kondisi Sosial Keagamaan pada tahun 1980-2004.

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa atau kejadian di masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan. Metode penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: Pendiri Tarekat Tijaniyah yaitu Syekh Ahmad al-Tijani yang berasal dari Maroko tepatnya terdapat di Kota Fez Maroko. Sedangkan proses perkembangan masuknya Tarekat Tijaniyah di Wilayah Bandung terdapat dua sumber, *Pertama*, K.H. Usman Dhamiri telah melakukan penyebaran Tarekat Tijaniyah, tepatnya yang terletak di daerah Cisangkan Kecamatan Cimahi kini kota administratif Cimahi-Bandung. *Kedua*, seorang kyai terkenal yang berasal dari Garut yaitu K.H. Badruzaman yang mendapat sanad dari Syekh Ali At-Thayyib dan K.H. Abbas Buntet Pesantren Cirebon.

Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Bandung sebenarnya sudah mulai ada pada tahun 1930-1940 M yang di bawa oleh K.H. Usman Dhamiri dan K.H. Badruzaman namun masih tersembunyi dikarenakan pada zaman itu masih waspada terhadap kolonialisme yang di lakukan oleh penjajah. Kemudian sepeninggal dua tokoh kharismatik tersebut di lanjutkan oleh *badal-badalnya* atau wakilnya untuk mengembangkan Tarekat Tijaniyah kembali. Tepat pada tahun 1970 M K.H. Ismail Badruzaman memulai kembali pengembangan tarekat ini dan di amanahkanlah kepada K.H. Engking Baqir Badruzaman pada tahun 1975 M, dan beliau singgah ke daerah Bandung tepatnya di Padalarang. Sampailah kepada murid-muridnya dari tahun 1980-2004 M.